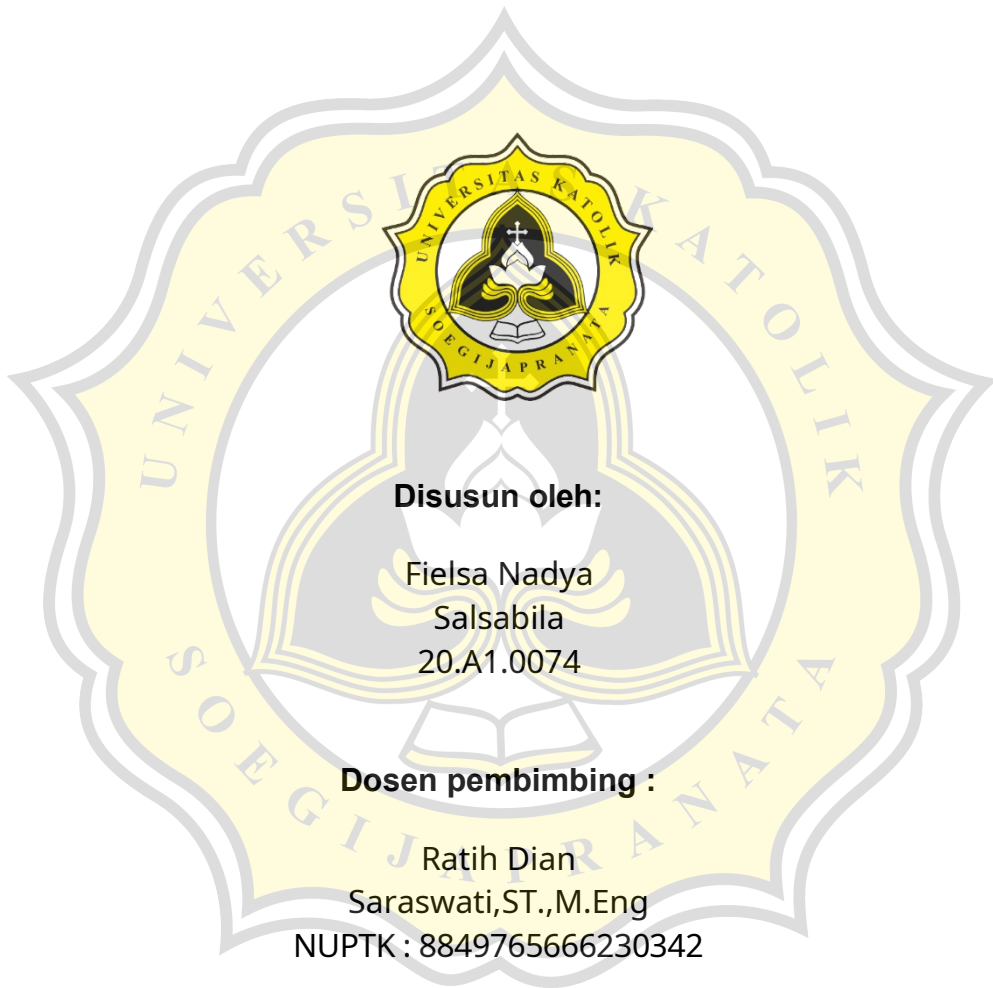


PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 86, Semester Ganjil , Tahun 2024/2025

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TIPE C DI TENGARAN,
KABUPATEN SEMARANG**



Disusun oleh:

Fielsa Nadya
Salsabila
20.A1.0074

Dosen pembimbing :

Ratih Dian
Saraswati,ST.,M.Eng
NUPTK : 8849765666230342

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN
DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Desember 2024

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 86, Semester Ganjil , Tahun 2024/2025

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TIPE C DI TENGARAN,
KABUPATEN SEMARANG**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh:

Fielsa Nadya
Salsabila
20.A1.0074

Dosen pembimbing :

Ratih Dian
Saraswati,ST.,M.Eng
NUPTK : 8849765666230342

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN
DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Desember 2024

ABSTRAK

Kecamatan Tengaran adalah salah satu dari enam kecamatan yang berada di selatan Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang menghadapi permasalahan kesenjangan atau ketidakmerataan fasilitas pelayanan kesehatan. Kurangnya fasilitas kesehatan di Kabupaten Semarang khususnya di wilayah bagian selatan mendorong perencanaan proyek Rumah Sakit Umum Daerah Tipe C ini sangat penting dan begitu dibutuhkan serta diharapkan oleh masyarakat setempat. Rumah sakit tipe C di Tengaran ini diharapkan mampu membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan hak mereka, terlebih lagi bagi wilayah selatan Kabupaten Semarang. Hal ini juga didukung oleh adanya rencana pembangunan rumah sakit serupa di Kecamatan Tengaran oleh Pemerintah Kabupaten Semarang. Pemerintah berharap agar dengan adanya rencana pembangunan proyek rumah sakit ini dapat mendorong Kecamatan Tengaran menjadi lebih produktif dan mendorong pembangunan-pembangunan fasilitas lain di daerah setempat. Demi menyediakan fasilitas yang layak, perencanaan proyek ini harus dilakukan dengan serius dengan berpedoman peraturan, persyaratan, serta standarisasi dari pemerintah yang sudah ditetapkan. Namun yang menjadi masalah adalah, aspek terkait estetika dan suasana bangunan menjadi dikesampingkan akibat banyaknya peraturan dan standarisasi yang harus diterapkan sehingga bangunan menjadi sangat kaku dan monoton. Dan yang menjadikan hal tersebut semakin buruk adalah munculnya sindrom gedung sakit akibat suasana bangunan yang tidak diperhatikan sehingga mempengaruhi psikis pengguna bangunan. Untuk merespon isu tersebut, maka penerapan dari konsep healing environment akan menjadi sangat tepat dan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap isu kesehatan tersebut.

Kata kunci: Rumah sakit, Tipe C, Healing Environment.